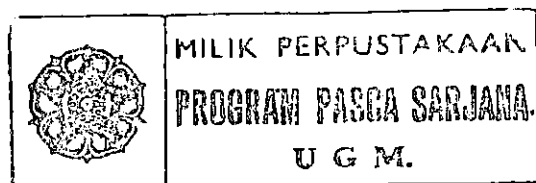


## INTISARI

Kinerja pengelolaan persampahan kawasan perkotaan di Kabupaten Tangerang masih rendah, banyak timbulan sampah yang belum dapat diatasi dengan baik sehingga menyebabkan keluhan dari masyarakat dan tumbuhnya tempat-tempat pembuangan sampah liar di sekitar daerah permukiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja pengelolaan persampahan kawasan perkotaan di Kabupaten Tangerang, menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Penggunaan metode ini untuk mendapatkan gambaran mendalam (eksploratif) kinerja pengelolaan persampahan berdasarkan data sekunder dan hasil wawancara dengan responden.

Hasil analisis diperoleh kesimpulan pokok; pertama, buruknya kinerja sistem pengelolaan persampahan yang diukur dari pembagian wilayah pengelolaan, penempatan pegawai, penentuan lokasi TPS dan penentuan tujuan pembuangan sampah disebabkan tingginya beban kerja pegawai di setiap wilayah, kurangnya dukungan dana dan pegawai yang berkualitas serta kurangnya kesadaran masyarakat di daerah layanan; kedua, buruknya kinerja operasional pengelolaan persampahan yang diukur dari volume sampah terangkut, frekuensi pengangkutan dan kualitas pelayanan disebabkan faktor internal organisasi yaitu lemahnya pengawasan, kurangnya jumlah pegawai dan dana serta terbatasnya alat yang dimiliki. Sementara faktor pengaruh dari luar yaitu kondisi lalu lintas pada jalur pengangkutan dan kurangnya dukungan dari organisasi atasan.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kinerja pengelolaan persampahan kawasan perkotaan di Kabupaten Tangerang adalah, pertama; meningkatkan pengawasan dan reposisi sistem dengan melibatkan partisipasi masyarakat ke dalam sistem pengelolaan oleh dinas; kedua, menambah alokasi dana untuk operasional dan investasi modal, meningkatkan kualitas dan jumlah pegawai serta mengembangkan kerjasama dengan instansi desa/kecamatan dan kalangan swasta; ketiga, mengefektifkan mekanisme pengangkutan melalui perubahan rute dan tujuan pembuangan akhir / TPA disesuaikan dengan jarak dan lama waktu tempuh; dan keempat, meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam membiayai operasional melalui penarikan retribusi kebersihan.



## **THE FACTORS AFFECTING POOR PERFORMANCE OF URBAN GARBAGE MANAGEMENT IN TANGERANG CITY**

---

### **ABSTRACT**

Urban garbage management in Tangerang regency exhibits a poor performance. Many piles of garbage which still can not be overcome has drawn complaints from the society and cause unorganized dumping sites around housing complexes. This research aims to know, as well as analyze, the factors that affect poor performance of urban garbage management in Tangerang Regency. It applies a descriptive research method and qualitative analysis technique. The application of this method is intended to get an explorative description of the urban garbage management performance based on the secondary data and the primary data from interview with respondents.

The analysis results formulate the following conclusions: first, poor performance of the garbage management system, which is measured from the division of management area, staff appointment, and decision for the dumping site location and determination of garbage dumping destination, is caused by lack of financial support and good quality human resources, as well as people awareness in the service area; second, the poor performance of urban garbage management operation, which is measured from the volume of transported garbage, frequency of transportation, and quality of service, is caused by internal factor of the organization, such as poor control, minimum staff and funding, and lack of equipment. Meanwhile, the external factors include traffic condition along the garbage transportation route, and lack of support from the higher ranking organization.

This research concludes the concrete measures to improve the performance of urban garbage management in Tangerang Regency, which include: increasing control and system reposition by involving people participation in the management system implemented by government agencies; second, increasing budget allocation for operational activity and capital investment to improve the quality and number of staff and to build cooperation with village/sub-district institutions and private businesses; third, increasing transport system effectiveness by adjusting the route to the final dumping site based on the distance and travel time; and fourth, improving people awareness and participation for sharing the operational cost through sanitary retribution.

